

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN

TAHUN 2018

Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu
Bogor 16114
Telp. 62.251.8321762, Fax. 62.251.8350920
Website: www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2018 adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dokumen Laporan Kinerja ini disusun sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Laporan Kinerja BB Pascapanen Tahun 2018 merupakan penerapan dari Rencana Strategis Tahun 2015-2019 dan pencapaian perencanaan dan perjanjian kinerja BB Pascapanen Tahun 2018. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, keberhasilan BB Pascapanen diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BB Pascapanen tahun 2018.

Hasil capaian kinerja kegiatan BB Pascapanen secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup BB Pascapanen pada periode selanjutnya dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi harapan masyarakat, khususnya dalam pengembangan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian.

Bogor, Januari 2019

Plt. Kepala Balai Besar,



Ir. Mastur, M.Si P.HD

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2018 menyajikan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan demi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Pada tahun 2018, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis dengan 5 (lima) indikator kinerja untuk menunjang pencapaian visi dan misi BB Pascapanen.

Sasaran BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015-2019 adalah sebagai berikut: 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%), dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen, dan 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Sasaran strategis “Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian” dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) berhasil memperoleh 44 teknologi Pascapanen dari target 41 teknologi yang dimanfaatkan (107,32%) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 4 teknologi di tahun 2014, 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, dan 15 teknologi ditahun 2018; b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (tahun 2018) mencapai 100%, yaitu dari target 15 kegiatan telah menghasilkan 15 laporan; dan c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun 2018 sebanyak 4 rekomendasi (133,33%) dari target 3 rekomendasi yang harus dicapai.

Sasaran strategis “Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian” dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen sebesar 3 skala likert (range 3,5-4,0) pada akhir tahun 2018 dengan nilai IKM mencapai 85,759 (3,430).

Sasaran strategis “Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian” dengan indikator kinerja sasaran kegiatan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, tidak dapat dilakukan penilaian, karena pada tahun 2018, Inspektorat Jenderal tidak melakukan sampling penilaian implementasi SAKIP di level eselon II.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan standar manajemen mutu lainnya, seperti ISO 9001:2015, serta standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Pada tahun 2018, BB Pascapanen juga masih termasuk ke dalam Lembaga PUI (Pusat Unggulan Iptek) binaan Kemenristek Dikti.

Untuk membiayai operasional, TA. 2018 BB Pascapanen mendapat anggaran sebesar Rp 34.005.227.000,-. Secara keseluruhan realisasi anggaran yang berhasil diserap untuk membiayai seluruh kegiatan BB Pascapanen sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp 33.899.553.198,- (99,69%), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp 10.979.437.521,- (99,96%), belanja barang Rp 18.643.013.177,- (99,48%), dan belanja modal Rp 4.277.102.500,- (99,91%). Realisasi belanja barang sebesar Rp 18.643.013.177,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp 13.318.504.228,- dan belanja barang operasional sebesar Rp 5.324.508.949,-.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	6
2.1. Visi.....	6
2.2. Misi.....	6
2.3. Tujuan.....	6
2.4. Sasaran	7
2.5. Program Balitbangtan.....	8
2.6. Kegiatan BB Pascapanen.....	9
2.7. Indikator Kinerja Utama.....	10
2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1. Analisis Kinerja.....	13
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018.....	15
3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun.....	24
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2015-2019	28
3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Standar Nasional	36
3.1.5. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi.....	37
3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	38
3.2. Akuntabilitas Keuangan (<i>Unaudited</i>).....	40
3.2.1. Realisasi Anggaran.....	40
3.2.2. Pengelolaan PNBPN.....	42
BAB IV. PENUTUP	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator sasaran kegiatan BB Pascapanen 2015-2019.....	8
Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2018.....	12
Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA.2018.....	14
Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2018.....	16
Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2.....	17
Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3.....	20
Tabel 7. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4.....	23
Tabel 8. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 5.....	24
Tabel 9. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2018 dan 2017	25
Tabel 10. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2018 dan 2017 dari kegiatan penelitian tahun berjalan.....	25
Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2018 dan 2017	26
Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 3 tahun 2018 dan 2017	27
Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 tahun 2018 dan 2017	27
Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2018 dengan Renstra tahun 2015-2019.....	28
Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2018 terhadap target Renstra tahun 2015-2019.....	30
Tabel 16. Inovasi yang telah didaftarkan sebagai paten tahun 2018.....	35
Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2018	36
Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama BB Pascapanen tahun 2018.....	39
Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen tahun 2018 per jenis belanja	41
Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Beberapa teknologi pascapanen yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan pada tahun 2018.....	16
Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2018.....	19
Gambar 3. Kunjungan Presiden dan Menteri Pertanian RI di stand BB Pascapanen.....	32
Gambar 4. Penandatanganan kerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang	33
Gambar 5. Peresmian model kawasan pengembangan bioindustri padi, penandatanganan kerjasama, launching beras karimun serta penyerahan RMU secara simbolis	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen.....	46
Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen.....	47
Lampiran 3A. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2015 - 2019 (sebelum revisi IKU).....	49
Lampiran 3B. Sasaran, Indikator, Target, dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2018 – 2019 (setelah revisi IKU).....	50
Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018.....	51
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	52
Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2018.....	58
Lampiran 7. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2018 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017).....	59
Lampiran 8. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2018 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2018.....	60
Lampiran 9. Realisasi PNBP Jasa Laboratorium.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Sesuai Keputusan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor 632/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003, BB Pascapanen mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian tersebut, BB Pascapanen menyelenggarakan fungsi: (1) Penyusunan Program, Rencana Kerja, Anggaran, Evaluasi dan Laporan Litbang Teknologi Pascapanen; (2) Penelitian Identifikasi dan Karakterisasi Sifat Fungsional dan Mutu Hasil Pertanian; (3) Penelitian Pengolahan Hasil, Perbaikan Mutu, Pemanfaatan Limbah dan Pengembangan Produk Baru; (4) Penelitian Teknologi Proses Fisik, Kimia dan Biologi Hasil Pertanian; (5) Penelitian Sistem Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Pertanian; (6) Analisis Kebijakan Pascapanen; (7) Pengembangan Komponen Teknologi Sistem dan Usaha Agribisnis; (8) Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian (9) Pengembangan Sistem Informasi Hasil Litbang Pascapanen dan (10) Pengelolaan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, BB Pascapanen memiliki struktur organisasi yang terdiri atas tiga Bagian/Bidang dengan tujuh Sub Bagian/Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Peneliti, Perekayasa, Teknisi Litkayasa, Arsiparis, dan Pustakawan. Dalam rangka mengantisipasi dinamika lingkungan strategis, khususnya perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dilakukan pengelompokan peneliti dalam dua kelompok peneliti (Kelti) berdasarkan bidang masalah yaitu Kelti Fisiologi dan Penanganan Pascapanen dan Kelti Teknologi Proses Hasil Pertanian, yang ditetapkan dengan SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 103/Kpts/KP.340/H.10/7/2017 tanggal 26 Juli 2017 tentang Perubahan Kelompok Peneliti, Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Kelompok Peneliti pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Surat Keputusan tersebut merupakan perubahan dari SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 851/Kpts/KP.340/I.10/2/2016 tanggal 4 Pebruari 2016 tentang Penetapan Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Kelompok Peneliti Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian dalam rangka merespon berbagai isu global dan nasional serta dinamika perkembangan Iptek yang sangat pesat.

Kegiatan litbang pascapanen pertanian senantiasa mempertimbangkan berbagai dinamika lingkungan strategis, antara lain semakin meningkatnya permintaan terhadap produk hasil pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk, semakin langkanya energi fosil, perubahan iklim, semakin cepatnya alih fungsi lahan, adanya persaingan bahan baku untuk pangan, pakan, serat, dan energi, masih tingginya susut dan limbah hasil pertanian (termasuk pangan), bertambahnya penduduk kelas menengah yang berimplikasi pada preferensi konsumen. Untuk itu, BB Pascapanen terus berinisiatif melakukan langkah-langkah terobosan dan visioner melalui optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas sumberdaya penelitian yang dimiliki.

Sumberdaya Manusia. Sebagai pranata penelitian dan pengembangan yang handal dan mampu berperan sebagai inisiator teknologi pascapanen pertanian yang diakui pada skala nasional dan internasional, BB Pascapanen telah memperoleh akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 sejak tahun 2007, ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 dan akreditasi KNAPPP sejak tahun 2013. Untuk penerapan dan pelaksanaan akreditasi ini diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi tinggi, profesional, dan amanah. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM BB Pascapanen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. BB Pascapanen memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga profesional dalam melaksanakan program penelitian pascapanen pertanian. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan BB Pascapanen yang terakreditasi secara berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inovasi teknologi penanganan dan pengolahan hasil pertanian. Pembinaan SDM antara lain dilakukan dengan mendorong setiap pegawai untuk memasuki jenjang fungsional sebagai peneliti dan teknisi litkayasa, meningkatkan kegiatan pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan kegiatan seminar secara berkala. Pengembangan SDM dilakukan pula dengan cara memberikan kesempatan kepada pegawai BB Pascapanen untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 2018, jumlah pegawai BB Pascapanen sebanyak 136 orang. Jabatan fungsional di BB Pascapanen terdiri atas jabatan fungsional peneliti, teknisi litkayasa, arsiparis, pustakawan, pranata komputer, calon pranata humas, fungsional umum, dan struktural. Kelompok jabatan fungsional peneliti berjumlah 57 orang, terdiri atas Peneliti Utama 10 orang, Peneliti Madya 14 orang, Peneliti Muda 20 orang, Peneliti Pertama 10 orang, dan calon peneliti 3 orang. Kelompok fungsional teknisi litkayasa berjumlah 17 orang, yang terdiri atas Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan 8 orang dan Teknisi Litkayasa Pelaksana 9 orang. Selain itu terdapat jabatan fungsional lain, yaitu 1 orang arsiparis, 2 orang pustakawan, 1 orang pranata komputer, dan 1 orang calon pranata humas. Komposisi pegawai BB Pascapanen berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sumberdaya Sarana/Prasarana. Sejak tahun 2013, telah dilakukan revitalisasi peningkatan kapasitas sarana prasarana yang berada di Bogor dan Karawang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pascapanen, baik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, administrasi manajemen, dan diseminasi. Laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen berfungsi sebagai (i) fasilitas utama kegiatan litbang, (ii) laboratorium pengujian/jasa analisis yang menghasilkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sebagai bentuk optimalisasi aset negara untuk kepentingan pembangunan nasional, dan (iii) fasilitas pelatihan/bimbingan teknis. Berikut laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen yang berlokasi di Bogor dan Karawang: 1) Laboratorium Kimia (Bogor), 2) Laboratorium Bioprosesing (Bogor), 3) Laboratorium Mikrobiologi (Bogor), 4) Laboratorium Organoleptik (Bogor), 5) Laboratorium Nanoteknologi (Bogor), 6) Laboratorium Pengembangan, terdiri dari Laboratorium Pengolahan Pangan (Bogor), dan Laboratorium Penanganan Segar (Bogor), dan 9) Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia (Karawang), terdiri dari Laboratorium uji mutu beras, Laboratorium pengembangan pengolahan padi dan serealia terpadu, dan RMU. Selain sarana litbang, BB Pascapanen juga telah membangun pusat pameran (Gerai Inovasi) di Bogor dan pengembangan inkubator bisnis pascapanen dalam mempercepat adopsi dan hilirisasi teknologi yang sudah dihasilkan serta mendukung Bogor Agro Science Techno Park (BASTP) di wilayah Cimanggu, Bogor.

Sumberdaya Keuangan. Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Selama periode 2010-2018, BB Pascapanen mengelola dana DIPA yang terus meningkat (Lampiran 2c). Anggaran pada TA. 2013 merupakan tertinggi selama periode 2010-2018. Hal ini karena pada TA. 2013 dilakukan pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana litbang (antara lain gedung dan peralatan laboratorium) sejalan dengan program Badan Litbang Pertanian dalam memasuki kurva kedua (*2nd Curve*) yaitu meningkatkan sinergisme program serta pengelolaan dan pemanfaatan aset agar lebih berhasil dan berdaya guna dalam mendukung pencapaian target sukses pembangunan pertanian.

Pada TA. 2018, BB Pascapanen mengelola anggaran DIPA sebesar Rp 34.005.227.000,-. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan utama BB Pascapanen, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian dan kegiatan manajemen (penunjang) lainnya. Kegiatan manajemen lebih ditekankan pada pengelolaan satker yang bersifat rutin dan pelayanan terhadap seluruh pegawai BB Pascapanen. Selain melalui dana DIPA, anggaran penelitian diperoleh melalui dana non-DIPA (kerjasama). Upaya peningkatan pendanaan melalui non-DIPA dalam rangka memenuhi pembiayaan penelitian terus dilakukan antara lain melalui peningkatan kerjasama penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian baik dari dalam maupun luar negeri (seperti AFACI, CIRAD, *Japan Asean Initiative Fund*, KP4S, RistekSinas, dan lainnya).

Tata Kelola. Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dengan perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1) Penganggaran terpadu (*unified budgeting*), penyusunan rencana keuangan tahunan yang dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh jenis belanja guna melaksanakan kegiatan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip pencapaian efisiensi alokasi dana, 2) Sistem penganggaran yang berbasis kinerja (*performance based budgeting*), merupakan sistem yang saat ini berkembang pesat dan banyak dipakai oleh negara-negara maju di dunia sebagai pengganti sistem penganggaran lama yaitu sistem line item budgeting, dan 3) Kerangka pengeluaran jangka menengah (*medium term expenditure frame work*), merupakan konsep terbaik dalam pengelolaan keuangan publik (*public expenditure management/PEM*) saat ini, khususnya di negara berkembang yang memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan publiknya.

Untuk menjamin tercapainya *good governance* dan *clean government* di BB Pascapanen, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dalam rangka pelaksanaan SPI untuk mendukung reformasi birokrasi, BB Pascapanen telah membentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI), menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK). BB Pascapanen telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada tanggal 1 Maret 2010 dan telah beberapa kali berhasil diperpanjang, pada tahun 2013 dan 2016, hingga pada tahun 2018 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 (manajemen), ISO IEC 17025:2017 (laboratorium), serta dalam proses memperoleh ISO IEC 17043 (laboratorium rujukan). Sistem manajemen mutu yang telah ada tersebut diaplikasikan dalam melaksanakan penataan aparatur melalui SPI, SOP, Anjab, ABK serta penerapan ISO 9001:2015, yang akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Selain itu, BB Pascapanen juga telah menerapkan manajemen korporasi dan menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang. BB Pascapanen mendapatkan akreditasi dari KNAPPP dengan Nomor PLM 040-INA pada tanggal 18 Desember 2013 dengan masa berlaku akreditasi selama 3 tahun dan pada tahun 2018 kembali memperoleh reakreditasi sertifikat KNAPPP sebagai salah satu pranata litbang dari Kementerian Ristek Dikti. Sebagai pranata litbang, kehandalan hasil pengujian di BB Pascapanen tercermin dari terakritisasinya laboratorium BB Pascapanen oleh Komite Akreditasi Nasional

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 dengan nomor sertifikat LP-366 IDN sejak tahun 2007 dan telah diresertifikasi ke ISO IEC 17025:2017 pada tahun 2018 ini. BB Pascapanen juga mempertahankan identitasnya sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Pascapanen sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Dalam pelaksanaan SPI, peran monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara periodik dan terus menerus sangat penting untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran. Monitoring dilaksanakan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program/kegiatan yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK). Evaluasi ditujukan dalam rangka pengawasan dan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Hasil monev menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk melakukan penyempurnaan kebijakan dan perencanaan pada masa mendatang, serta pelaksanaan program yang sedang berjalan.

Berbagai prestasi dan penghargaan juga telah diperoleh BB Pascapanen, pada tahun 2018 BB Pascapanen hingga Oktober 2018 telah berhasil meraih dua penghargaan bergengsi, yaitu Penghargaan terbaik ke 3 *Treasury Award* atas kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2017 lingkup Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat dan Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (Peringkat 1) lingkup eselon 2 Kementerian Pertanian.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

BB Pascapanen menetapkan visinya sejalan dengan visi pembangunan pertanian dan visi Badan Litbang Pertanian. Visi BB Pascapanen dirumuskan berdasarkan kajian orientasi masa depan, perubahan paradigma pembangunan pertanian, serta kebutuhan institusi yang profesional. Visi BB Pascapanen dalam jangka panjang **“Menjadi Institusi Penelitian dan Pengembangan Berkelas Dunia”**.

Sedangkan visi BB Pascapanen kurun waktu 2015-2019 ditetapkan sebagai berikut: **“Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”**.

2.2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka disusun misi sebagai suatu kesatuan gerak dan langkah dalam mencapai visi. Misi BB Pascapanen dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna);
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian;
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen.

2.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, dalam kurun waktu 2015-2019 BB Pascapanen menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); (c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.

2. Mewujudkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian kepada pengguna dengan indikator tujuan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen, dengan indikator tujuan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Jumlah dari indikator tujuan BB Pascapanen 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 3A dan 3B.

2.4. Sasaran

Sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK) BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015-2019 sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); dan (c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen.
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK merupakan Indikator Kinerja Utama Kegiatan (IKU) BB Pascapanen. Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BB Pascapanen 2015 - 2019

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Target IKSK/IKU
Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani	Menghasilkan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap didopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)	Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna) dengan indikator tujuan : (a) Jumlah hasil litbang pascapanen yang dimanfaatkan (b) Rasio hasil terhadap kegiatan litbang pascapanen dan (c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
				Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%)
				Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan
	Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian	Mewujudkan profesionalisme pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian kepada pengguna, dengan indikator tujuan : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian
	Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah BB Pascapanen, dengan indikator tujuan : jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang	Jaminan pengelolaan secara berkualitas dan terstandarisasi dalam pelaksanaan kegiatan litbang pascapanen pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

2.5. Program Balitbangtan

Program Utama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan. Program Utama tersebut telah dijabarkan ke dalam kegiatan utama pada setiap eselon II di lingkup Balitbangtan. Terkait dengan program

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

tersebut, ada dua sasaran program Badan Litbang Pertanian yang sesuai tuisi dari BB Pascapanen, yaitu Sasaran Program 2, 3, 4, dan 5: (a) Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian, dengan menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk penelitian terapan yang inovatif secara mandiri (*in-house*) atau bekerjasama dengan berbagai pihak, merencanakan kegiatan penelitian berbasis kebutuhan konsumen yang bersifat pemecahan masalah dan siap diterapkan pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian), pengembangan teknologi berbasis kekayaan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis, dan secara berkala melakukan komparansi terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan; (b) Tersedianya model pengembangan inovasi, dengan membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan secara aktif stakeholder (Pemda, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat), menginisiasi model pengembangan inovasi yang memadukan beragam komponen teknologi yang saling menunjang dan mendukung pengembangan pertanian bioindustri, membangun model penerapan inovasi yang siap dikembangkan oleh eselon satu terkait di lingkup Kementerian Pertanian, mengembangkan Taman Sains Pertanian dan Taman Teknologi Pertanian sebagai model percepatan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian, dan mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi pada program strategis Kementerian Pertanian seperti Upaya Khusus (UPSUS) dan pengembangan kawasan pertanian nasional; (c) Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, dengan mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif; mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat responsive dan pemecahan masalah, mengembangkan kajian sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan yang terkait dengan pembangunan pertanian, dan merumuskan rekomendasi kebijakan, organisasi dan kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas sinergi program pembangunan pertanian; (d) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian, dengan mengembangkan sistem penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) teknologi dan inovasi pertanian; meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders nasional maupun internasional, dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.

2.6. Kegiatan BB Pascapanen

Kegiatan BB Pascapanen difokuskan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi penanganan dan pengolahan hasil pertanian mendukung kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui upaya pencapaian swasembada pangan berkelanjutan serta peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor.

Kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen dilakukan dalam skala laboratorium, *pilot* dan skala komersial melalui kegiatan penelitian penanganan segar dan pengolahan produk pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan iptek mutakhir antara lain teknologi nano, *bioprocessing*, *non-destructive* dan *bio-sensing* untuk menghasilkan produk baru yang inovatif. Selain kegiatan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi, analisis kebijakan dilakukan untuk menghasilkan rumusan kebijakan di bidang pascapanen sebagai bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan.

Dalam rangka menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen skala komersial, kegiatan - kegiatan difusi dan diseminasi teknologi serta kerjasama penelitian dan kemitraan dilakukan secara masif dan efektif. Selain itu, dukungan manajemen diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan sumber daya penelitian melalui penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi, manajemen ketatausahaan serta kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian.

2.7. Indikator Kinerja Utama

Target Kinerja BB Pascapanen disusun dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2015 – 2017 dalam rencana tindak pembangunan jangka menengah BB Pascapanen tahun 2015-2019. Dalam rencana tindak tersebut, Indikator Kinerja Utama (IKU) selama tahun 2015-2017 ditetapkan capaian kinerjanya setiap tahun. Indikator kinerja utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebagai berikut:

- a. Tersedianya teknologi pascapanen pertanian (penanganan dan pengolahan);
- b. Tersedianya model agrobio-industri terpadu;
- c. Tersedianya rekomendasi kebijakan pengembangan pascapanen pertanian;
- d. Model revitalisasi penggilingan padi kecil dan penanganan pascapanen jagung dan kedelai.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2015-2017 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3A. Jumlah IKU tersebut disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang berkurang pada tahun 2017. Sesuai dengan perubahan dinamika kebijakan Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian, Indikator Kinerja Utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2018 – 2019 berubah menjadi sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir);
- b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%);
- c. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan;

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

- d. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian; dan
- e. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2018-2019 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3B.

2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2015-2019. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh BB Pascapanen dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2015-2019. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam periode satu tahun.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada TA. 2018 BB Pascapanen telah menetapkan target yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja. Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja dengan mengacu pada perencanaan kinerja. Melalui perjanjian kinerja tersebut terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2018 disahkan oleh Kepala BB Pascapanen dan Kepala Badan Litbang Pertanian pada bulan Januari 2018. Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2018 didukung oleh anggaran yang berjumlah Rp 34.697.725.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan TA. 2018, pagu anggaran BB Pascapanen mengalami revisi DIPA sebanyak 6 (enam) kali, revisi pertama tidak menambah atau mengurangi anggaran namun ada penambahan belanja modal, pada revisi berikutnya terjadi pengurangan anggaran dari pagu awal untuk penghematan Tukin, pendampingan program BEKERJA, kemudian ditambahkan lagi dari penambahan belanja modal (SMART-D), penambahan target dan penggunaan PNBPN, serta penambahan gaji sehingga dari pagu awal Rp 34.697.725.000,- pagu pada bulan November 2018 menjadi Rp 34.005.227.000,- menjadi Rp 34.005.227.000,-. Perencanaan dan Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2018 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41 Teknologi
	b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
	c. Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 Rekomendasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 Skala Likert
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 Temuan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Kinerja

BB Pascapanen senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2018. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pascapanen.

Pada Renstra tahun 2015–2019 edisi Revisi Ketiga, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai pada perjanjian kerjanya. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BB Pascapanen, capaian indikator kinerja kegiatan utama BB Pascapanen tahun 2018 disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2018 rata-rata mencapai **83%** atau termasuk dalam kategori **berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; 2) **berhasil** jika capaian 80-100%; 3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan **tidak berhasil** jika capaian 0-59%.

Terjadi penurunan capaian keberhasilan dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan terdapat IKU yang tidak dapat dinilai namun tetap harus dihitung dalam perhitungan rata-rata, yaitu IKU 5 jumlah temuan itjen. Untuk keberhasilan pencapaian sasaran lainnya didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan litbang pascapanen dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga

fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA. 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			Persentase (%)
	Uraian	Target	Realisasi	
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41 teknologi	44 teknologi	107
	b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
	c. Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 rekomendasi	4 rekomendasi	133
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 skala likert	3 skala likert	75
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 temuan	-	0
Rata-rata				83%

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Evaluasi dan analisis capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1: Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian
--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, dan 3) Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan.

Indikator Kinerja 1: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)” disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja tersebut, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah berhasil diperoleh diatas target pada tahun 2018 sebanyak 44 teknologi pascapanen atau realisasi mencapai 107,32% dari target 41 teknologi dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil**. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 4 teknologi di tahun 2014, 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, dan 15 teknologi di tahun 2018.

Keseluruhan teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2018 merupakan hasil dari 7 kegiatan penelitian di tahun 2018 dari total 14 kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Pengembangan Model Kawasan Akselerasi Diversifikasi Pangan Lokal, (2) Pemantapan Model Bioindustri Bawang Merah, Cabai dan Nanas, (3) Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Susu di Sentra Produksi Melalui Penerapan Inovasi Starter dan Rennet Indigineous, (4) Teknologi Penyimpanan dan Pengemasan Beras dan Perangkat Uji Mutu Beras Portable, (5) Pengembangan Model Produksi Biosilika dari Sekam Padi untuk Industri, (6) Implementasi Teknologi Pengemasan dan Penanganan Transportasi Buah Tropis untuk Ekspor, dan (7) Pengembangan Model Bioindustri Padi di Wilayah Lahan Sawah Pasang Surut.

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini selama kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018) sebesar Rp 13.424.804.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 13.129.098.330,- (97,8%).

Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2018

Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	Persentase (%)
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41	44	107,32

Adapun 15 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2018 dan telah dimanfaatkan adalah:

- 1) Teknologi implementasi ekstraksi pati sagu yang dimanfaatkan oleh pengguna
- 2) Teknologi pengolahan cabai skala UKM
- 3) Teknologi pengolahan bawang merah skala UKM
- 4) Penerapan teknologi produksi minyak bawang
- 5) Teknologi produksi starter kering yang halal untuk keju
- 6) Teknologi produksi rennet indigenous kering yang halal untuk keju
- 7) Teknologi produksi pengolahan whey susu
- 8) Teknologi produksi mie sorgum yang dimanfaatkan oleh pengguna
- 9) Teknologi produksi sawut pisang instan yang dimanfaatkan oleh pengguna
- 10) Teknologi perangkat uji mutu fisik beras portable yang diuji oleh pengguna
- 11) Teknologi produksi nasi goreng ubi kayu yang dimanfaatkan oleh pengguna
- 12) Teknologi pengembangan pupuk bio-silika cair dari abu sekam
- 13) Teknologi WHT (*water heat treatment*) dan ozonisasi pada buah nenas yang diuji coba oleh eksportir
- 14) Teknologi Proses Penggilingan Auto-Pneumatic Rice Milling Unit
- 15) Teknologi Pengeringan Padi BBS (Berbahan Bakar Sekam)



Gambar 1. Beberapa teknologi pascapanen yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan pada tahun 2018

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Indikator kinerja sasaran ke-2 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah “Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan”. Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2018 telah sesuai target (realisasi 100%) dan termasuk ke dalam kategori **berhasil** (Tabel 5).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp 7.403.440.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 7.349.043.091,- (99,27%).

Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100

Target tersebut dicapai dari 14 kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun 2018, dengan rincian hasil kegiatan sebagai berikut:

- Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Susu di Sentra Produksi melalui Penerapan Inovasi Starter dan *Rennet Indigenus*. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi produksi starter kering yang halal untuk keju, 2) Teknologi produksi *rennet indigenus* kering yang halal untuk keju, dan 3) Teknologi produksi pengolahan *wheysusu*.
- Implementasi Teknologi Pengemasan dan Penanganan Transportasi Buah Tropis untuk Ekspor. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi ozonisasi dan *hot water treatment* (HWT) pada buah tropis potensi ekspor yang diuji coba oleh eksportir, dan 2) Kemasan aktif etilen adsorber pada kemasan buah nanas yang diuji coba oleh eksportir.
- Teknologi Produk *Intermediate* Kentang. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi proses *puree* kentang instan yang diuji coba oleh pengguna, dan 2) Teknologi proses tepung kentang instan yang diuji coba oleh pengguna.
- Model Teknologi *Ripening* untuk Meningkatkan Mutu dan Nilai Tambah Komoditas Buah Tropis. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan

- diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pemeraman terkendali buah mangga gedong gincu; 2) Teknologi pemeraman terkendali buah pisang kirana; dan 3) Teknologi *degreening* buah jeruk keprok.
- e. Pengembangan Model Kawasan Akselerasi Diversifikasi Pangan Lokal. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 6 (enam) teknologi, yaitu: 1) Teknologi proses produksi sawut pisang instan, 2) Teknologi proses produksi mi sagu, 3) Paket teknologi proses pengolahan hanjeli, 4) Paket teknologi proses pengolahan ubi kayu, 5) Paket teknologi proses pengolahan sorghum, dan 6) Paket teknologi proses pengolahan jagung.
 - f. Teknologi Penyimpanan dan Pengemasan Beras dan Perangkat Uji Mutu Beras Portable. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi penyimpanan beras, 2) Teknologi pengemasan beras, dan 3) Teknologi perangkat uji mutu fisik beras portable yang diuji oleh pengguna.
 - g. Pengembangan Teknologi Produk Cepat Saji dari Komoditas Pangan Lokal. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 4 (empat) teknologi, yaitu: 1) Teknologi produksi nasi instan kapasitas 5 kg dan karakteristik mutunya, 2) Teknologi produksi kacang hijau instan dan karakteristik mutunya, 3) Teknologi produksi produk kering durian dan karakteristik mutunya, dan 4) Teknologi produksi produk kering rambutan dan karakteristik mutunya.
 - h. Teknologi Produksi Biopestisida, Biopreservatif dan Penggumpal Lateks dari Asap Cair Limbah Sekam Skala Pilot. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi produksi biopestisida berbahan aktif asap cair dan aplikasinya untuk menanggulangi hama pada tanaman padi di lahan petani, 2) Teknologi produksi biopreservatif berbahan aktif asap cair dan aplikasinya untuk pengawetan ikan di pengguna, dan 3) Teknologi penggumpalan lateks.
 - i. Teknologi Pembuatan Biokalium dari Limbah Pertanian dan Aplikasinya untuk Substitusi Bahan Kalium Impor. Target kegiatan penelitian ini adalah diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pembuatan biokalium dari limbah pertanian (kulit kakao dan kulit pisang) skala 30 liter per proses, dan 2) Teknologi aplikasi biokalium untuk substitusi pupuk kalium "konvensional" pada tanaman padi. Kedua target *output* tersebut tidak dapat dicapai dikarenakan adanya pemotongan anggaran kegiatan penelitian tersebut pada tahun berjalan. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2018, realisasi capaian fisik kegiatan penelitian ini mencapai 40% untuk karakterisasi bahan baku dan ekstraksi biokalium.
 - j. Pengembangan Perangkat Uji Teknologi Deteksi Aflatoksin pada Jagung dan Pala di Tingkat Petani. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi deteksi cepat aflatoksin pada jagung di tingkat petani, dan 2) Teknologi deteksi cepat aflatoksin pada pala di tingkat petani.
 - k. Model Teknologi Penanganan Cabai Segar Melalui Penyimpanan *Controlled Atmosphere* di Tingkat Petani/Pengumpul. Target kegiatan penelitian ini

telah tercapai dengan diperolehnya *output* 1 (satu) teknologi, yaitu teknologi penanganan cabai segar melalui penyimpanan mini-CAS dengan daya simpan dan kualitas diterima konsumen.

- l. Pemantapan Bioindustri Cabai dan Bawang Merah. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pengolahan cabai skala UKM, dan 2) Teknologi pengolahan bawang merah skala UKM.
- m. Pengembangan Model Bioindustri Padi di Wilayah Lahan Sawah Pasang Surut. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pengeringan padi berbahan baku sekam (BBS), 2) Teknologi proses penggilingan *auto-pneumatic rice milling unit*, dan 3) Teknologi pengembangan pupuk biosilika cair dari abu sekam.
- n. Pengembangan Model Produksi Nanobiosilika dari Sekam Padi untuk Industri. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi produksi nanobiosilika cair dan serbuk dari abu sekam padi skala 500 liter *input* per proses, 2) Teknologi produksi nanobiosilika termodifikasi untuk meningkatkan kualitas barang jadi karet, dan 3) Teknologi proses nanobiosilika cair yang diaplikasikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.



Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2018

Indikator Kinerja 3: Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan

Indikator kinerja sasaran ke-3 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah “Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan”. Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2018 telah tercapai diatas target (realisasi 133%) dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil** (Tabel 6).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp 350.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 349.711.580,- (99,92%).

Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	4	133,33

Secara lengkap rincian kegiatan dan *output* rekomendasi yang dihasilkan pada indikator kinerja sasaran “Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen Pertanian” tahun 2018, sebagai berikut:

- a. **Rekomendasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) di Sumatera Selatan.** Pada tahun 2014-2017, Kementerian Pertanian telah memberikan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) dengan sumber dana APBN pusat yang tersebar di seluruh Provinsi Sumatera Selatan, meliputi Kabupaten Banyuasin, MuBa, Mura, Lahat, Pagar Alam dan Empat Lawang. Sebagian besar alsintan tersebut masih dalam kondisi baik dan layak pakai. Penggunaan alsintan dapat mengefisienkan waktu, biaya, dan tenaga serta menghasilkan panen padi yang tinggi dengan kehilangan hasil yang rendah. Akan tetapi, kelembagaan pemanfaatan alsintan masih belum tertib dan belum ada pencatatan secara kontinyu. Rekomendasi yang diberikan adalah: 1) Pembinaan manajemen pengelola oleh Dinas yang terkait; 2) Penempatan alsintan (TR dan CH) harus disesuaikan dengan topografi dan luasan petakan lahan; 3) Manajemen penggunaan alsintan sebaiknya diserahkan kepada kelompok buruh tanam (TR2 dan TR4) dan kelompok buruh panen CHK,CHS dan CHB; 4) Alat pengering dan pergudangan sangat dibutuhkan di lapangan untuk mengeringkan hasil panen di musim hujan dan memperkuat posisi tawar petani karena gabah dapat disimpan; dan 5) Perlu dukungan pemerintah untuk membangun penggilingan padi skala kecil/ menengah sehingga porsi ekonomi perberasan sebagian besar berada di pedesaan dan dapat memperpendek rantai pasok perberasan serta peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan hasil samping penggilingan padi.
- b. **Rekomendasi pascapanen beras di Kabupaten Banyuasin (rendemen, mutu fisik, dan biaya).** Beras di Kabupaten Banyuasin

memiliki rata-rata kadar air 12,0-14,5%, rendemen 55-70% dengan kapasitas PPK (0,5-2 ton/jam). Harga rata-rata GKP Rp 3.600-4.500/kg sedangkan harga beras Rp 7.600-9.500/kg. Rekomendasi yang diberikan adalah: 1) Kabupaten Banyuwangi memerlukan alat pengering di setiap kecamatan; 2) Pembinaan dari instansi terkait untuk mengurangi biaya operasional produksi dan pascapanen sehingga dapat menekan harga beras yang masih tinggi; dan 3) Pembinaan kelembagaan pemasaran di tingkat kecamatan.

- c. **Rekomendasi rantai pasok perberasan (study kasus Karawang – Indramayu – Majalengka).** Rantai pasok perberasan di Kabupaten Karawang, Indramayu, dan Majalengka terdiri dari 3 pola, yaitu: 1) petani → pengumpul → penggilingan padi besar → Pasar Induk Cipinang → pengecer → konsumen; 2) petani → penggilingan padi kecil → pengecer beras → konsumen; dan 3) petani → penggilingan padi kecil → pedagang beras antar kabupaten → pengecer → konsumen. Harga beras yang tinggi pada bulan Desember – Januari terjadi karena adanya gagal panen, pasokan gabah dan beras yang terbatas, kompetisi antar penggilingan dalam mencari gabah, dan stok beras pemerintah (Bulog) yang terbatas. Pembentukan harga di setiap rantai pasok ditentukan oleh petani dan pembeli. Harga GKP ditentukan oleh petani sedangkan harga beras ditentukan oleh pedagang beras. Rekomendasi yang diberikan adalah: 1) Memperpendek rantai pasok untuk efisiensi dan pembentukan harga yang wajar bagi petani dan konsumen; dan 2) Meningkatkan posisi tawar petani dengan pengadaan mesin pengering untuk kelompok tani dalam jumlah yang memadai dan pembentukan sistem pengelolaan alat dan mesin pertanian yang profesional dan efektif untuk peningkatan produksi, produktivitas dan mutu.
- d. **Rekomendasi terkait akrilamida pada kopi.** Kopi biji kering mentah memberikan hasil analisis yang menarik karena terdeteksi mengandung akrilamida (1,37 ppm). Hal ini menunjukkan, bahwa pembentukan akrilamida diduga terjadi sebelum proses roasting. Konfirmasi keberadaan akrilamida pada biji kopi kering mentah sedang dilakukan dengan penelusuran literatur. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdeteksinya akrilamida pada seluruh kondisi roasting pada kopi. Namun demikian, dibutuhkan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi apakah proses analisis yang masih belum sempurna atau senyawa akrilamida yang memang tidak terdeteksi.

Sasaran Strategis 2: Meningkatkan kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen pada TA. 2018.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Nilai ini diperoleh dari pendapat masyarakat yang dikumpulkan melalui survey kepuasan masyarakat terhadap unit pelayanan publik. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2017 yang dikembangkan menjadi 9 unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran IKM.

Adapun 9 unsur yang harus ada untuk dasar pengukuran IKM adalah sebagai berikut:

- 1) Persyaratan Pelayanan, syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- 2) Prosedur Pelayanan, tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- 3) Waktu Pelayanan, jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- 4) Biaya/Tarif, ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- 5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, hasil pelayanan yang telah diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk layanan ini adalah hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- 6) Kompetensi Pelaksana, kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman.
- 7) Perilaku Pelaksana, yaitu sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- 8) Penanganan Pengaduan, yaitu tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- 9) Sarana dan prasarana, yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana digunakan untuk benda yang bergerak dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak.

Indikator Kinerja 4: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen

BB Pascapanen merupakan salah satu Unit Kerja yang melaksanakan pelayanan berupa layanan pengujian analisa sampel di Laboratorium dan layanan informasi teknologi pascapanen. Nilai indeks unit pelayanan pada semester II

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

TA.2018 dengan responden dari pelanggan layanan analisa uji laboratorium dan informasi teknologi BB Pascapanen, terdiri dari Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Wiraswasta, PNS, Pengusaha, dll mencapai 3,430 atau jika dikonversi nilai IKM mencapai 85,759 dengan nilai persepsi pada skala likert masuk ke skala 3 (range 3,064 - 3,532). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan di BB Pascapanen masuk kategori B (Baik).

Indikator kinerja sasaran ke-3 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah “Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen”. Pada tahun 2018, terjadi perubahan acuan penilaian IKM dari Permenpan-RB tahun 2014, dimana nilai range untuk skala 4 adalah 3,2 - 4,0 ke Permenpan-RB tahun 2017, dengan nilai range skala 4 adalah 3,5 - 4,0. Pada saat penyusunan target IKM, acuan untuk nilai IKM berdasarkan Permenpan-RB 2014, sehingga BB Pascapanen yang sejak 2015 memperoleh nilai 4 menargetkan angka tersebut (rata-rata nilai IKM sekitar 3,4). Oleh karena itu, realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2018 tercapai di bawah target (skala likert 4), dengan realisasi nilai IKM skala likert 3 (75%), sehingga termasuk ke dalam kategori **cukup berhasil** (Tabel 7).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini pada tahun 2018 sebesar Rp 286.300.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 99,84% (Rp 285.836.649,-).

Tabel 7. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4

Indikator Kinerja	Target (skala likert)	Realisasi (skala likert)	Persentase (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4	3	75

Sasaran Strategis 3: Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.

SAKIP merupakan instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yg merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis dan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, serta capaian dan evaluasi kinerja. Implementasi SAKIP adalah bagaimana unit kerja menerapkan instrumen tersebut dalam pelaksanaan kegiatannya.

Indikator Kinerja 5: jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB no 12 Tahun 2015 yang meliputi Rencana Strategis, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja, dan Evaluasi Kinerja. Namun pada tahun 2018, BB Pascapanen tidak menjadi sampling dalam evaluasi atas implementasi SAKIP oleh Itjen, sehingga indikator ini tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya karena tidak diperoleh temuan hasil penilaian implementasi SAKIP di BB Pascapanen Tahun 2018.

Anggaran yang dialokasikan untuk implementasi SAKIP terdapat di Bidang Program dan Evaluasi pada tahun 2018 sebesar Rp 479.410.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 99,85% (Rp 478.691.337,-).

Tabel 8. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 5

Indikator Kinerja	Target (temuan)	Realisasi (temuan)	Persentase (%)
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	4	-	0

Data realisasi tidak tersedia karena tahun 2018 tidak dilakukan pemeriksaan implementasi SAKIP oleh Itjen di level eselon II, sehingga tidak diperoleh data jumlah temuan.

3.1.2 Pengukuran Capaian antar Tahun

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Indikator ini tidak ada pada IKU tahun sebelumnya, namun dari data capaian jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah tercapai 44 teknologi pascapanen yang dimanfaatkan dari target 41 teknologi. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 4 teknologi di tahun 2014, 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, dan 15 teknologi di tahun 2018.

Tabel 9. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2018 dan 2017

Indikator Kinerja	Target (teknologi)				Capaian (teknologi)			
	2013-2017	2017	2014-2018	2018	2013-2017	2017	2014-2018	2018
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	32	11	41	12	32 (100%)	11 (100%)	44 (107%)	15 (125%)

Tabel 10. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2018 dan 2017 dari kegiatan penelitian tahun berjalan

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Target (kegiatan)		Capaian (teknologi)		Capaian (kegiatan)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (tahun berjalan)	11	12	7	14	9 (82%)	15 (125%)	5 (71%)	7 (50%)

Pada tahun 2017, terdapat 7 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 11 teknologi dari 15 teknologi yang dihasilkan. Teknologi yang telah dimanfaatkan pada tahun 2017 tercatat sekitar 11 teknologi (100%), dimana 9 teknologi yang dimanfaatkan merupakan hasil kegiatan pada tahun 2017. Jika dibandingkan capaian antar tahun, pada tahun ini dari 14 kegiatan

penelitian dengan target dimanfaatkannya 12 teknologi dari 20 teknologi yang dihasilkan, telah diperoleh 15 teknologi yang telah dimanfaatkan dari 36 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2018, dimana semuanya merupakan output penelitian yang dilaksanakan tahun berjalan. Dengan kata lain terjadi peningkatan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dari teknologi yang dihasilkan pada tahun berjalan. Dimana pada tahun 2017 baru sekitar 82% dari teknologi yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan, sedangkan pada tahun 2018 teknologi yang dimanfaatkan mencapai 125% dari target, dan 100% merupakan hasil dari kegiatan penelitian tahun berjalan. Meskipun belum semua kegiatan penelitian dapat diaplikasikan pada tahun berjalan, karena pada tahun 2017 dari 7 kegiatan penelitian yang termanfaatkan baru dari 5 kegiatan (71%). Sedangkan di tahun 2018 dari 14 kegiatan penelitian yang sudah bisa dimanfaatkan pada tahun berjalan hanya dari 7 kegiatan (50%).

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja 2 jika dibandingkan tahun sebelumnya relatif stabil, dimana dari 7 kegiatan penelitian pada tahun 2017 telah dihasilkan 7 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 15 teknologi yang menjadi target pada tahun tersebut. Demikian juga dengan tahun ini, dari 14 kegiatan penelitian telah dihasilkan 14 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 37 teknologi yang dihasilkan dari 20 teknologi yang telah ditargetkan (185%).

Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2018 dan 2017

Indikator Kinerja	Target (kegiatan penelitian)		Capaian (hasil kegiatan penelitian)		Persentase Capaian (%)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	7 keg 15 tek	14 keg 20 tek	7 lap 15 tek	14 lap 37 tek	100 100	100 185

Indikator Kinerja 3: Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja 3 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 capaian jumlah rekomendasi pascapanen pertanian tercapai 3 rekomendasi (100%), sedangkan pada tahun 2018 terdapat peningkatan capaian sebanyak 1 rekomendasi, dari 3 rekomendasi yang ditargetkan telah dicapai 4 rekomendasi (133%).

Dari sisi anggaran, anggaran yang dialokasikan tahun sebelumnya memang lebih sedikit (Rp 242.000.000,-) dibandingkan tahun ini (Rp 350.000.000,-), sedangkan capaian realisasinya mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya mencapai 99,99%, sedangkan tahun ini hanya mencapai 99,92%.

Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 3 tahun 2018 dan 2017

Indikator Kinerja	Target (rekomendasi)		Capaian (rekomendasi)		Persentase Capaian (%)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	3	3	4	100	133

Indikator Kinerja 4: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen

Capaian indikator kinerja 4 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami perubahan, jika dilihat dari nilai IKM berdasarkan nilai persepsi (skala likert), yaitu berada pada nilai skala 3. Pada tahun 2017, nilai indeks unit pelayanan mencapai 3,358 (skala likert 4, sesuai Permenpan RB Nomor 16 tahun 2014). Jika dikonversi ke nilai IKM mencapai 83,96 dengan mutu pelayanan masuk kategori A, sehingga kinerja unit Pascapanen pada tahun 2017 memiliki nilai Sangat Baik.

Untuk tahun 2018, BB Pascapanen mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai indeks unit pelayanannya dari 3,358 di tahun 2017 menjadi 3,430 di tahun 2018 (meningkat sekitar 2%), namun mengalami penurunan nilai persepsi dikarenakan adanya perubahan interval IKM di Permenpan RB no 14 tahun 2017 dimana nilai 3.430 berada di range skala likert 3 (3.0644 – 3.532) sehingga memiliki nilai Baik.

Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 tahun 2018 dan 2017

Indikator Kinerja	Target (skala likert)		Capaian (skala likert)		Persentase Capaian (%)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	-	4	4	3	-	75

Indikator Kinerja 5: Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Indikator kinerja 5 tidak dapat diukur pada tahun 2018, karena di tahun ini Itjen Kementan tidak melakukan sampling pemeriksaan implementasi SAKIP di level eselon II, sehingga tidak ada unit kerja yang disampling, termasuk BB Pascapanen. Demikian juga pada tahun 2017, BB Pascapanen tidak menjadi unit kerja yang disampling untuk pemeriksaan implementasi SAKIP. Sehingga perbandingan antar tahun untuk indikator ini tidak ada.

3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2015-2019

Pada Renstra Revisi BB Pascapanen 2015–2019 terjadi perubahan indikator kinerja dibandingkan dengan Renstra sebelumnya. Pada renstra sebelumnya indikator kinerja BB Pascapanen terdiri dari: jumlah teknologi pascapanen, jumlah model agroindustri, jumlah rekomendasi kebijakan pengembangan pascapanen pertanian, dan jumlah model revitalisasi penggilingan padi kecil dan penanganan pascapanen jagung dan kedelai. Pada Renstra revisi indikator kinerja saat ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 menyajikan perbandingan target dan realisasi capaian indikator kinerja BB Pascapanen selama periode tahun 2015–2019. Secara umum capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2018 telah mencapai target yang ditetapkan Renstra. Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu indikator kinerja 2, rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan. Sedangkan indikator yang nilai capaiannya melebihi target Renstra Revisi yaitu indikator kinerja 1, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan capaian sebesar 107,3%, dan indikator 3, Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan (133,3%). Untuk indikator kinerja 4, Indeks Kepuasan

Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen capaiannya berada dibawah target renstra, karena ada perubahan peraturan yang mengatur tentang IKM. Sedangkan indikator kinerja 5 tidak dapat diukur, karena tidak ada penilaian oleh Itjen terkait implementasi SAKIP di level eselon 2, sehingga tidak diperoleh nilainya.

Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2018 dengan Renstra tahun 2015-2019

Indikator Kinerja	Renstra 2015-2019					
	2015	2016	2017	2018	2019	
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Target :					
	Teknologi	-	-	-	41	49
	Realisasi :					
	Teknologi	-	-	-	44	-
	Persentase capaian	-	-	-	107	-
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Target :					
	Persentase	-	-	-	100	100
	Realisasi :					
	Persentase	-	-	-	100	-
	Persentase capaian	-	-	-	100	-
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	Target :					
	Rekomendasi	3	3	3	3	3
	Realisasi :					
	Rekomendasi	4	4	3	4	-
	Persentase capaian	133	133	100	100	-
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	Target :					
	Skala likert	-	-	-	4	4
	Realisasi :					
	Skala likert	-	-	-	3	-
	Persentase capaian	-	-	-	75	-
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen	Target :					
	Temuan	-	-	-	4	4
	Realisasi :					
	Temuan	-	-	-	-	-
	Persentase capaian	-	-	-	0	-

Dengan adanya penyempurnaan IKU, Renstra BB Pascapanen direvisi pada tahun 2018, sehingga untuk perbandingan nilai capaian selama tahun 2015 – 2018 dengan target Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, hanya dapat dilakukan pada dua tahun terakhir (2018 dan 2019) seperti tercantum pada Tabel 15.

Untuk indikator kinerja 1, jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) capaiannya dari target Renstra Revisi 2015-2019 baru mencapai 89,80%. Sedangkan untuk indikator kinerja 3, jumlah rekomendasi yang dihasilkan, capaiannya sebesar 66,67% dari total target Renstra Revisi. Untuk indikator kinerja 2, rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan indikator kinerja 4, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen capaiannya sudah mencapai 75% dari target renstra.

Khusus untuk indikator kinerja 5, jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di lingkup BB Pascapanen, tidak dapat dibandingkan pencapaiannya karena tidak ada nilai dan tidak dapat diukur, hal ini disebabkan oleh tidak adanya penilaian itjen terkait implementasi SAKIP di BB Pascapanen pada tahun 2018.

Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2018 terhadap target Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		Target Renstra 2015-2019	% Capaian Terhadap Target Renstra 2015 – 2019
		2018	2019		
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	44	-	49	89,80
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	100	100	100	100
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	rekomendasi	4	-	6	66,67
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas	Skala likert	3	4	4	75

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		Target Renstra 2015-2019	% Capaian Terhadap Target Renstra 2015 – 2019
		2018	2019		
layanan publik BB Pascapanen					
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.	Temuan	-	-	4	0

Kinerja Lainnya : Diseminasi Teknologi, Kerjasama dan Penghargaan

Kegiatan diseminasi yang dilaksanakan BB Pascapanen selama tahun 2018, antara lain melalui: a) Pengelolaan dan Pengembangan Publikasi Inovasi Hasil Litbang Pascapanen, b) Pengelolaan Diseminasi Teknologi Hasil Litbang Pascapanen, Koordinasi, dan Penugasan Peneliti/Teknisi Mendukung Program Instansi Terkait/Direktorat Teknis/BPTP/Supervisi, c) Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Komoditas Strategis dan TTP, d) Dukungan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri.

a. Pengelolaan dan Pengembangan Publikasi Inovasi Hasil Litbang Pascapanen

Capaian output kegiatan pengelolaan dan pengembangan publikasi inovasi hasil litbang pascapanen (ilmiah, semi populer dan populer) tahun 2018, yaitu:

1. Jurnal Pascapanen Pertanian sebanyak 1 Volume dengan 2 Nomor, yaitu Volume 14 No. 1 dan 2,
2. Pengelolaan E-*Journal* Penelitian Pascapanen Pertanian 1 paket,
3. Pengelolaan perpustakaan *digital* 1 paket,
4. Pengelolaan *website* BB Pascapanen 1 paket,
5. Pelaksanaan seminar berkala/bulanan 8 kali,
6. Pengelolaan informasi teknologi pascapanen tercetak 9 judul (5 judul leaflet dan 4 judul banner)

b. Pengelolaan Diseminasi Teknologi Hasil Litbang Pascapanen, Koordinasi, dan Penugasan Peneliti/ Teknisi Mendukung Program Instansi Terkait/Direktorat Teknis/BPTP/Supervisi

Kegiatan promosi yang telah dilakukan termasuk keikutsertaan dalam Pameran Agrofood & Expo, Indolivestock Expo, Spekta Horti, Perbenihan Perkebunan, Hari Pangan Sedunia (HPS), Bogor Science Club dan Pangan Lokal Fiesta. Selain itu, kegiatan promosi juga dilakukan melalui media cetak (Tabloid Sinar Tani) dan media sosial (Facebook, Twiter, Instagram, dan Youtube).



Gambar 3. Kunjungan Presiden dan Menteri Pertanian RI di stand BB Pascapanen

Kegiatan perintisan pengembangan inkubator dilakukan melalui bimbingan teknologi dan kunjungan atau studi banding dari berbagai lembaga swasta maupun pemerintah. Bimbingan teknologi senantiasa diikuti oleh para pengusaha skala kecil atau home industry dari wilayah DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan lain sebagainya.

c. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Komoditas Strategis, TSP, TTP dan Bioindustri

Pada tahun 2018, BB Pascapanen sesuai Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 549/Kpts/OT.050/8/2018 tentang Perubahan kesebelas atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1243/Kpts/OT.160/12/2014 tentang Kelompok Kerja Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya tanggal 3 Agustus 2018, mendapat tugas sebagai Penanggung Jawab Kegiatan Upsus di 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Komering Ulu (OKU), dan Penukal Abab Lematang Ilir, setelah sebelumnya mendampingi Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin, dan Kabupaten Musi Rawas. Kepala Balai Besar sebagai Penanggung jawab Upsus Kabupaten melakukan koordinasi dan pendampingan dalam kegiatan upsus di tiga kabupaten tersebut. Koordinasi dilakukan dengan tim Upsus daerah baik yang ditingkat provinsi maupun kabupaten serta BPTP setempat.

Pada tahun 2018 dilakukan kegiatan monitoring UPSUS di Kabupaten OKI, OKU dan Pali dan evaluasi LTT Padi di Kabupaten OKU Provinsi Sumatera Selatan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa ada pertanaman setiap hari di sentra padi Sumatera Selatan. Dilakukan juga rapat koordinasi untuk mengetahui pencapaian LTT dengan KCD kecamatan

dan Dinas Pertanian Kabupaten OKI, OKU dan Pali. Pencapaian LTT pada bulan Desember untuk Kabupaten OKI mencapai 18.102 Ha, Kabupaten OKU mencapai 1.212 Ha dan Kabupaten Pali mencapai 1.300 Ha.

d. Dukungan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Pada tahun 2018, BB Pascapanen melakukan 6 rintisan kerjasama dengan calon mitra kerjasama seperti PT. Agro Indo Mandiri, PT. Pupuk Kujang, Yayasan Hadji Kalla, Sabrina Kasava, PT. Agritek Tani Indonesia dan juga Paskomnas. Pada tahun 2018, BB Pascapanen berhasil mendapatkan Naskah Perjanjian Kerjasama (MoU) sebanyak 10 perjanjian kerjasama dengan badan litbang dan 11 perjanjian kerjasama diantaranya dengan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang, Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, Shizuoka Seiki, PT. Agritek Tani Indonesia, PT. Triangkasa Lestari Utama, CV. Gunungsari Wiar Sadana, P4S LISELI, Dapur Cihuyyy dan juga Nisda Camilan Pangan Lokal.



Gambar 4. Penandatanganan kerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang



Gambar 5. Peresmian model kawasan pengembangan bioindustri padi, penandatanganan kerjasama, *launching* beras karimun serta penyerahan RMU secara simbolis

Pendampingan teknologi dilakukan agar pelaksanaan proses yang ada di mitra berjalan sesuai dengan teknologi yang digunakan. Disamping itu pendampingan juga dilakukan untuk memotivasi mitra agar usaha yang dilakukan berkembang. Pada tahun 2018 dilakukan 2 pendampingan teknologi, yaitu produksi keju dan olahan susu lainnya di Padang Panjang dan produksi minyak bawang dan bawang iris kering.

e. Pengusulan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

BB Pascapanen berusaha untuk terus meningkatkan perolehan paten dan rezim HKI lainnya. Strategi yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kepedulian peneliti sebagai calon penghasil paten dan HKI. Pada tahun 2018 terdapat 11 draft paten yang didaftarkan seperti terlihat pada tabel 16.

Tabel 16. Inovasi yang telah didaftarkan sebagai paten tahun 2018

No	Judul Inovasi	Inventor	Tanggal Pendaftaran	Nomor Pendaftaran	Keterangan
1.	Proses Ekstraksi Silika Cair dari Abu Sekam Padi Menggunakan Teknik Hidrotermal Cepat	Dr. Hoerudin SP, MFoodSt	23/02/2018	S00201801341	Terdaftar
2	Desain Perangkat Uji Deteksi Aflatoksin Pada Jagung	Miskiyah SPT.MP	23/02/2018	S00201801342	Terdaftar
3.	Proses Produksi Tepung Hidrokolloid Ubikayu	Dr. Heny Herawati, STP, MT	13/03/2018	S00201801799	Terdaftar
4	Formulasi Dan Proses Produksi Cake Gluten Free Berbahan Dasar Ubikayu	Dr. Heny Herawati, STP, MT	13/03/2018	S00201801801	Terdaftar
5	Proses Produksi Mie Gluten Free Berbahan Dasar Ubikayu	Dr. Heny Herawati, STP, MT	13/03/2018	S00201801800	Terdaftar
6	Mesin Pengupas Kulit Gabah (Huster) Tipe Auto-Pneumatic Husker	Ir. Rudy Tjahjohutomo, MT	18/04/2018	S00201802851	Terdaftar
7	Proses pembuatan tepung pisang instan	Dr. Setyadjit	02/08/2018	S00201805782	Terdaftar
8	Proses pembuatan kacang hijau instan	Prof. Dr. Ir. Sri Widowati, M.App.Sc	02/08/2018	S00201805785	Terdaftar
9	Proses produksi nasi instan	Prof. Dr. Ir. Sri Widowati, M.App.Sc	02/08/2018	S00201805784	Terdaftar
10	Teknologi Proses Pembuatan Gula Sorgum Manis	Agus Budiyanto	02/08/2018	S00201805780	Terdaftar

No	Judul Inovasi	Inventor	Tanggal Pendaftaran	Nomor Pendaftaran	Keterangan
11	Proses Ekstraksi Silika Nanopartikel Amorf Dari Abu Sekam Padi Menggunakan Teknik Hidrotermal Cepat	Dr. Hoerudin	28/08/2018	S00201806584	Terdaftar

3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja BB Pascapanen dengan Standar Nasional

Capaian kinerja BB Pascapanen dibandingkan dengan standar nasional yang ada, dapat terlihat dari adanya beberapa penghargaan nasional yang menilai kinerja baik dari sisi pengelolaan anggaran maupun pengelolaan kegiatan.

Pada tahun 2018, BB Pascapanen memperoleh berbagai penghargaan berstandar nasional, diantaranya:

- 1) Penghargaan terbaik ke 3 Treasury Award atas kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2017 lingkup Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat untuk Kategori Satker dengan Pagu Besar atau Satker yang mengelola anggaran di atas Rp 15 miliar. Penghargaan ini menunjukkan bahwa BB Pascapanen telah berhasil menjadi lembaga pelayanan publik sekaligus pengelola anggaran negara yang amanah, karena berhasil mengelola pagu anggaran dengan transparan dan akuntabel.
- 2) Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (Peringkat 1) lingkup eselon 2 Kementerian Pertanian. Peningkatan ini sebagai hasil akhir dari monitoring dan evaluasi mengenai layanan informasi dan dokumentasi oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) setiap UK/UPT di Lingkup Kementerian Pertanian. Manfaatnya guna mengetahui sampai sejauh mana UK/UPT memberikan pelayanan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2018

No	Jenis Penghargaan	Penerima Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1	<i>Treasury Award</i>	BB Pascapanen	Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat
2	Piagam Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik lingkup Kementan Tahun 2018 (Peringkat 1) Kategori Eselon I	BB Pascapanen	Kementerian Pertanian

3.1.5 Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 di BB Pascapanen tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan rutusnya pengawasan dan pemantauan progress kegiatan yang dilakukan baik secara langsung oleh pimpinan melalui rapat pimpinan atau melalui rapat terbatas dengan memanggil setiap penanggung jawab kegiatan untuk melaporkan progress dan kendala yang dihadapi, selain dilakukan pemantauan rutin bulanan melalui pengiriman papan skor bulanan untuk melaporkan kemajuan kegiatan, serta pemantauan setiap triwulan dengan pengisian matriks triwulanan oleh penanggung jawab kegiatan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat diantisipasi jika ada permasalahan pada pencapaian output kegiatan.

Selain dari komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan di BB Pascapanen diantaranya adalah sumberdaya manusia yang kompeten sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Selain itu, ada juga sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai acuan pelaksanaan manajemen, serta ISO IEC 12075:2018 untuk laboratorium, dan dalam proses memperoleh ISO IEC 17043 sebagai laboratorium rujukan.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Rekayasa alat penelitian mundur dari jadwal yang ditentukan, sehingga penelitian terlambat menunggu keberadaan alat, d) keterlambatan koordinasi dengan Pemda setempat sehingga memundurkan pelaksanaan kegiatan, dan e) kondisi keamanan wilayah di Papua yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan di lapang.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis; c) Meningkatkan koordinasi

dengan pihak ketiga terkait pengadaan alat, d) Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan, serta mengintenskan koordinasi dengan daerah; e) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Salah satu indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dalam PMK No. 214 Tahun 2017 adalah nilai efisiensi kinerja. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (output) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur nilai efisiensi, meliputi: data capaian keluaran (output) kegiatan, data capaian, pagu anggaran; dan realisasi anggaran. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%).

Tabel 18 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) BB Pascapanen pada tahun 2018. Nilai efisiensi berdasarkan kelima indikator kinerja BB Pascapanen rata-rata mencapai angka 4 atau dapat disimpulkan bahwa nilai efisiensi kinerja BB Pascapanen berdasarkan IKU tahun 2018 rata-rata mencapai 60%. Nilai efisiensi tahun ini meningkat sekitar 9,4% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran di BB Pascapanen, meskipun masih belum dapat mencapai 100%.

Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan, tidak hanya berdasarkan indikator kinerja, namun berdasarkan aplikasi SMART PMK 214/2017 (Lampiran 7), efisiensi anggaran BB Pascapanen meningkat sangat drastis dari tahun sebelumnya dari 1,53 menjadi 7,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 BB Pascapanen telah berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar 68,85% untuk mencapai output tahun 2018. Secara keseluruhan pencapaian kinerja BB Pascapanen meningkat menjadi 87,18 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 83,6 dengan nilai predikat baik.

Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2018

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Vol. Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	41	44	13.424.804.000	13.129.098.330	327.434.244	14.407.106.732
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	15	15	7.403.440.000	7.349.043.091	493.562.667	7.403.440.000
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	4	350.000.000	349.711.580	116.666.667	466.666.667
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4	3	286.300.000	285.836.649	71.575.000	214.725.000
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai	4	4	479.410.000	478.691.337	119.852.500	-

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Vol. Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen						
Nilai Efisiensi					4,00	60%

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

BB Pascapanen pada awal tahun 2018 mendapat anggaran sebesar Rp 34.697.725.000,-. Selama TA. 2018, DIPA BB Pascapanen mengalami revisi sebanyak 6 (kali), revisi pertama tidak menambah atau mengurangi anggaran, namun ada penambahan belanja modal, pada revisi berikutnya terjadi pengurangan anggaran dari pagu awal untuk penghematan Tukin dan pendampingan program BEKERJA, kemudian ditambahkan lagi dari penambahan belanja modal (SMART-D), penambahan target dan penggunaan PNBPN, serta penambahan gaji sehingga dari pagu awal Rp 34.697.725.000,- pagu pada bulan November 2018 menjadi Rp 34.005.227.000,-.

Belanja dalam rangka operasional kegiatan BB Pascapanen dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen disajikan pada Lampiran 8. Pagu anggaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai Rp 10.984.052.000,- (32,30%), belanja barang Rp 18.740.315.000,- (55,11%), dan belanja modal Rp 4.280.860.000,- (12,59%). Belanja barang terdiri atas belanja barang non operasional Rp 13.389.465.000,- (39,37%) dan belanja barang operasional Rp 5.350.850.000,- (15,74%).

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp 33.899.553.198,- (**99,69%**), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp 10.979.437.521,- (99,96%), belanja barang Rp 18.643.013.177,-

(99,48%), dan belanja modal Rp 4.277.102.500,- (99,91%). Realisasi belanja barang sebesar Rp 18.643.013.177,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp 13.318.504.228,- (99,47%) dan belanja barang operasional sebesar Rp 5.324.508.949,- (99,51%).

Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2018 per jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2018	
		Rp	%
Belanja pegawai	10.984.052.000	10.979.437.521	99,96
Belanja barang non operasional	13.389.465.000	13.318.504.228	99,47
Belanja barang operasional	5.350.850.000	5.324.508.949	99,51
Belanja modal	4.280.860.000	4.277.102.500	99,91
Total	34.005.227.000	33.899.553.198	99,69

Pagu dan realisasi anggaran tahun 2018 untuk masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) Badan Litbang Pertanian disajikan pada Tabel 20, untuk IKU 2, IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 memiliki anggaran pada tahun berjalan (tahun 2018). Sedangkan untuk IKU 1 anggaran yang digunakan adalah kumulatif sejak 5 tahun ke belakang. Realisasi anggaran untuk masing-masing indikator kinerja tersebut berkisar antara 99,27-99,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan *output* yang direncanakan dapat dihasilkan dan tercapai dengan baik. Adapun realisasi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2018	
			Rp	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan				
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	13.424.804.000	13.129.098.330	97,80
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan	7.403.440.000	7.349.043.091	99,27

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2018	
			Rp	%
	pada tahun berjalan (100%)			
	Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan (4 rekomendasi)	350.000.000	349.711.580	99,92
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen (Nilai IKM Skala Likert)	286.300.000	285.836.649	99,84
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	479.410.000	478.691.337	99,85

3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sesuai mandat, BB Pascapanen selain mendapatkan anggaran dari APBN, juga menerima pendapatan PNBP fungsional dari jasa layanan laboratorium. Penerimaan PNBP fungsional BB Pascapanen tahun 2011-2017 berkisar antara Rp 775.649.200-Rp 1.672.342.288,- atau 78,01 - 318,1% dari target PNBP. Pada tahun 2018, target PNBP fungsional sebesar Rp 1.100.000.000,- dan target PNBP umum sejumlah Rp 0,-. sedangkan realisasi penerimaannya sampai dengan 31 Desember 2018 untuk PNBP fungsional mencapai Rp 1.310.005.000,- (119,09%) sehingga target PNBP tercapai melebihi target yang ditentukan (Lampiran 9).

BAB IV

PENUTUP

Pada Renstra 2015-2019, BB Pascapanen telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai beserta masing-masing indikator sasaran/kinerjanya. Untuk sasaran pertama “Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian” telah berhasil diperoleh 44 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 4 teknologi ditahun 2014, 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi ditahun 2016, 11 teknologi ditahun 2017, dan 15 teknologi ditahun 2018. Capaian tersebut melebihi target 41 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Untuk indikator sasaran rasio hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan litbang pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan telah tercapai 100%. Hal ini berarti target-target hasil litbang pascapanen tahun 2018 telah tercapai sepenuhnya. Untuk indikator ketiga dari sasaran pertama tersebut telah dihasilkan 4 rekomendasi kebijakan pada tahun 2018, yang berarti telah melebihi target 3 rekomendasi kebijakan. Dengan demikian, sasaran “Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian” hingga tahun 2018 telah tercapai dengan baik. Capaian kinerja yang baik untuk sasaran tersebut perlu dipertahankan pada tahun 2019 melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan litbang pascapanen yang lebih baik lagi.

Sasaran kedua BB Pascapanen, “Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian”, belum sepenuhnya tercapai pada tahun 2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai IKM yang masih terkategori 3, dibandingkan target 4, yang diantaranya disebabkan karena perubahan acuan dasar hukum antara penetapan target dan penilaian rentang persepsi. Kualitas layanan publik BB Pascapanen pada tahun 2019 mutlak harus ditingkatkan, terutama pada aspek kecepatan waktu penyelesaian layanan, yang mendapatkan nilai persepsi terendah pada tahun 2018 dibandingkan aspek lainnya.

Sasaran ketiga BB Pascapanen, “Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian”, dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi lima aspek SAKIP yang terjadi berulang tidak dapat dinilai capaiannya. Hal ini dikarenakan penilaian SAKIP pada tahun 2018 dan kemungkinan besar pada tahun-tahun berikutnya hanya dilakukan di tingkat Eselon I. Untuk itu, pada tahun 2019 perlu dilakukan review terhadap sasaran ketiga beserta indikatornya sehingga nantinya sasaran dan indikator yang dicantumkan pada renstra 2020-2024 benar-benar memenuhi persyaratan yang baik yaitu SMART.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan

kegiatan, sumberdaya manusia sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

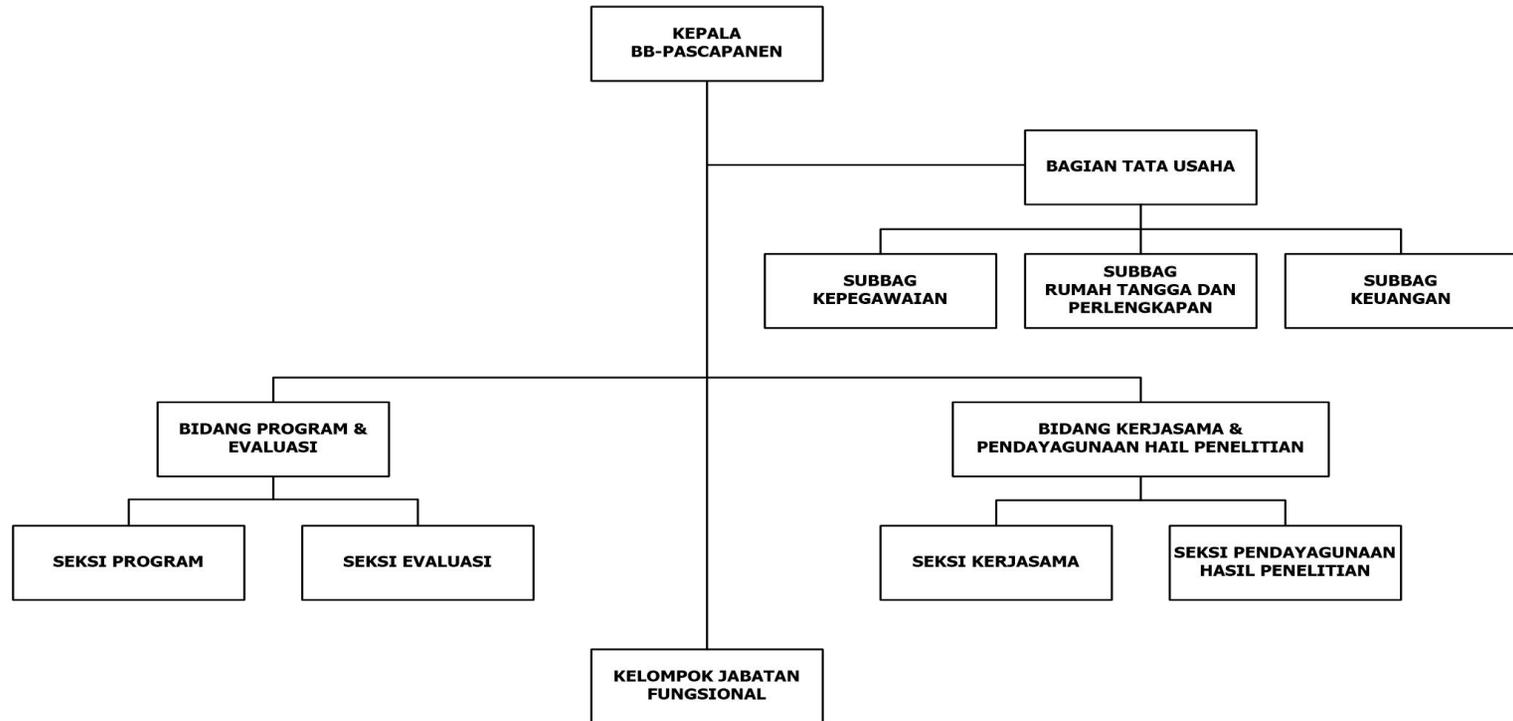
Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Rekayasa alat penelitian mundur dari jadwal yang ditentukan, sehingga penelitian terlambat menunggu keberadaan alat, d) keterlambatan koordinasi dengan Pemda setempat sehingga memundurkan pelaksanaan kegiatan, dan e) kondisi keamanan wilayah di Papua yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis; c) Meningkatkan koordinasi dengan pihak ketiga terkait pengadaan alat, d) Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan, serta mengintenskan koordinasi dengan daerah; d) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan adanya perbaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kinerja BB Pascapanen pada tahun 2019 dan periode berikutnya. Dengan demikian, Laporan Kinerja benar-benar dapat dijadikan rujukan sekaligus pendorong untuk lebih meningkatkan kinerja BB Pascapanen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen



Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen

a. Jumlah pegawai BB Pascapanen tahun 2018 berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional

No	Jabatan Fungsional	Pendidikan						Jumlah
		S3	S2	S1	SM/D3	SLA	< SLA	
1.	Peneliti	13	34	10	0	0	0	57
2.	Teknisi Litkayasa	0	0	2	10	6	0	18
3.	Arsiparis	0	0	1	0	0	0	1
4.	Pustakawan	0	0	2	0	0	0	2
5.	Pranata Komputer	0	0	1	0	0	0	1
6.	Pranata Humas	0	0	1	0	0	0	1
7.	Fungsional Umum	0	2	7	2	31	4	46
8.	Struktural	2	6	2	0	0	0	10
Jumlah		15	42	26	12	37	4	136

b. Jumlah peneliti berdasarkan jabatan fungsional periode 2010-2018

No.	Jabatan Fungsional	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Peneliti Utama	12	9	8	10	10	9	10	10	10
2.	Peneliti Madya	21	21	17	14	16	14	13	13	14
3.	Peneliti Muda	6	8	15	15	15	17	18	23	20
4.	Peneliti Pertama	18	17	13	18	18	16	14	9	10
5.	Peneliti Non Klas/CalonPeneliti	11	12	8	0	0	0	1	2	3
Total		68	67	61	57	59	56	56	57	57

c. Anggaran DIPA BB Pascapanen dan kerjasama TA. 2013-2018

Tahun	DIPA BB-Pascapanen (Rp)	Kerjasama (Rp)
2013	44.294.770.000,-	2.212.691.000,-
2014	28.994.602.000,-	2.612.525.000,-
2015	32.214.907.000,-	2.501.872.000,-
2016	38.491.979.000,-	2.823.584.500,-
2017	23.720.000.000,-	3.459.272.000,-
2018	34.005.227.000,-	5.012.914.575,-

**Lampiran 3A. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2015 - 2019
(sebelum revisi IKU)**

K/L	Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Volume				Alokasi Anggaran / Juta Rupiah				Total		
					2015	Prakiraan Maju				2015	Prakiraan Maju				
						2016	2017	2018	2019		2016	2017		2018	2019
Kementerian Pertanian	Penciptaan Teknologi dan Model pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan														
	Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian								32.568,9	38.992,0	23,820	25,820	27,820	71.610,5	
	Tersedianya teknologi dan rekomendasi kebijakan pascapanen hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing dalam upaya mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	01. Jumlah Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan)	Teknologi	13	20	15	17	19							84
		02. Jumlah Model Agrobio-industri terpadu	Model	2	0	0	0	0							2
		03. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen pertanian	Rekomendasi	3	3	3	3	3							15
	Terbangunnya model penanganan pasca panen tanaman pangan	04. Jumlah Model Revitalisasi Penggilingan Padi Kecil dan Penanganan Pascapanen Jagung dan Kedelai	Unit	13	0	0	0	0							13

**Lampiran 3B. Sasaran, Indikator, Target, dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2018 – 2019
(setelah revisi IKU)**

KL	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	SATUAN	VOLUME		ALOKASI ANGGARAN (JUTA RUPIAH)	
					2018	2019	2018	2019
Kementerian Pertanian	Penciptaan Teknologi dan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan							
		Penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian					34,697.7	38,167.5
	01 Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	01 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	41	49			
		02 Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persentase (%)	100	100			
		03 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun berjalan	Rekomendasi	3	3			
	02 Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	Skala Likert	4	4			
	03 Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan tjean atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	Temuan	4	4			

Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2018

Unit Organisasi : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Tahun Anggaran : 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Tersedianya teknologi dan rekomendasi kebijakan pascapanen hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing dalam upaya mendukung sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan, antara lain melalui pemanfaatan nanoteknologi, iradiasi, bioprocessing dan bioinformatika	1. Jumlah teknologi pascapanen (penanganan dan pengolahan) Komoditas Strategis dan Komoditas Unggulan Lainnya	17 Teknologi
	2. Jumlah rekomendasi kebijakan pengembangan pascapanen pertanian	3 Rekomendasi

Bogor, Juli 2017

Kepala Balai Besar Litbang
Pascapanen Pertanian,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si.
Nip. 196401171989031002

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

PK Awal Tahun

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN
JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGUL, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.itbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com


CERTIFICATE NO: 001/2018

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Risfaheri
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Syakir
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 05 Januari 2018

Pihak Kedua

Muhammad Syakir

Pihak Pertama

Risfaheri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BB LITBANG PASCAPANEN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41.00 Jumlah
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala Likert
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Jumlah temuan tjién atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PemenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Litbang Pascapanen	4.00 Temuan

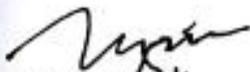
KEGIATAN
1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

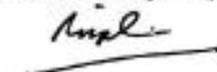
ANGGARAN
Rp. 34.697.725,000

Jakarta, 05 Januari 2018

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala BB Litbang Pascapanen Pertanian


Muhammad Syarif


Rislaheni

PK setelah revisi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN



JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Risfaheri

Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Syakir

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 04 Juli 2018

Pihak Kedua

Muhammad Syakir

Pihak Pertama

Risfaheri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41.00 Jumlah
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala likert
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1-1-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Litbang Pascapanen	4.00 Temuan

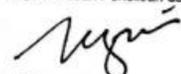
KEGIATAN

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

ANGGARAN

Rp. 32.654.481,000

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian


Muhammad Syakir

Jakarta, 04 Juli 2018

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian


Ristaheri

PK Akhir Tahun



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN

JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mastur

Jabatan : PIT. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro

Jabatan : PIT. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 26 Desember 2018

Pihak Kedua


Syukur Iwantoro

Pihak Pertama


Mastur

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41.00 Jumlah
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	3-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala likert
3	Tenwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1-1-Jumlah temuan Ijen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Litbang Pascapanen	4.00 Temuan

KEGIATAN

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

ANGGARAN

Rp. 34,005,227,000

Jakarta, 26 Desember 2018

Pt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian


Syukur Iwantoro

Pt. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Pascapanen Pertanian


Mastur

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2018

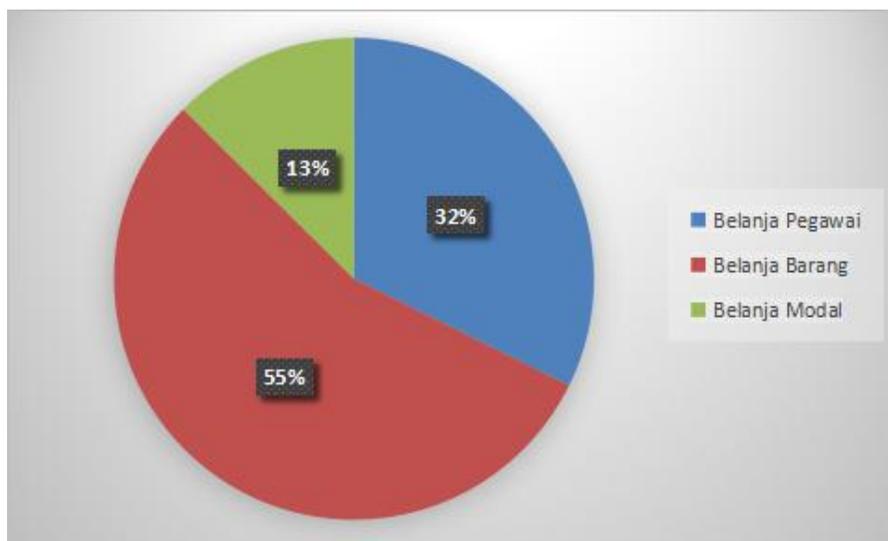
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapabeb pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41 Teknologi	44 Teknologi	107
	b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
	c. Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 Rekomendasi	4 Rekomendasi	133
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 Skala Likert	3 Skala Likert	75
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 Temuan	-	0

Lampiran 7. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2018 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017) data per 31 Desember 2018



Lampiran 8. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2018 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2018

a. Pagu Anggaran



Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen TA. 2018 per jenis belanja

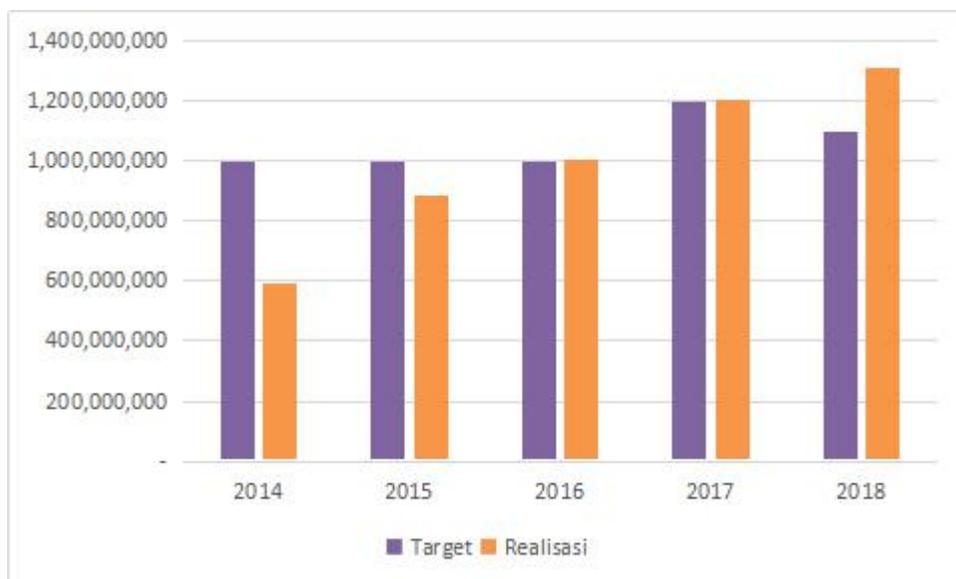
b. Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2018

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2018	
				Rp (000)	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan					
Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian					
1.	Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan) Komoditas Unggulan Lainnya	9 Teknologi	1.378.650	1.362.899	98,86
2.	Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan) Komoditas Strategis	11 Teknologi	3.895.246	3.869.206	99,33
3.	Diseminasi Teknologi Litbang Pascapanen	6 Teknologi	2.129.544	2.120.666	99,58
	- Pengembangan Model Kawasan Diversifikasi Pangan				

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2018	
				Rp (000)	%
4.	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3 Rekomen- dasi	350.000	349.711	99,92
	- Analisis Kebijakan Inovasi Pascapanen Pertanian				
5.	Dukungan Manajemen Litbang Pascapanen	7 Layanan			
	- Pengadaan Kendaraan Bermotor		491.750	491.500	99,95
	- Peralatan Pengolahan Data dan komunikasi		174.850	174.850	100
	- Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran		3.614.260	3.610.752	99,90
	- Perencanaan Program dan Penyusunan Anggaran		283.270	283.183	99,97
	- Monev dan Sistem Pengendalian Intern		196.140	195.508	99,68
	- Koordinasi Institusional dan Pengelolaan Kelembagaan Kelti		464.211	461.793	99,48
	- Pembinaan Organisasi dan Ketatausahaan		1.672.460	1.666.892	99,67
7.	Layanan Penelitian dan Pengembangan	5 Layanan			
	- Diseminasi Teknologi Litbang Pascapanen		2.949.644	2.938.529	99,62
	- Kerjasama Litbang Pascapanen Pertanian dalam dan luar negeri		70.300	70.112	99,73
8	Layanan Perkantoran	12 Bulan			
	- Pelaksanaan Layanan Perkantoran Litbang Pascapanen		16.334.902	16.303.946	99,81
Total			34.005.227	33.899.553	99,69

Lampiran 9. Target dan Realisasi PNBP Jasa Laboratorium



Target dan Realisasi PNBP tahun 2014-2018